



Analysis Of The Implementation Of SAK EMKM In The Preparation Of Financial Statements At MS Cell Counter Store In Sunggal District, Deli Serdang Regency

Analisa Penerapan AK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Toko Counter Ms Cell Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

M Syukrillah Putra ¹⁾; Nur Aliah ²⁾

¹⁾ *Study Program of Accounting, Faculty of Social Sciences, Universitas Pembangunan Panca Budi*

²⁾ *Department of Accounting, Faculty of Social Sciences, Universitas Pembangunan Panca Budi*

Email: ¹⁾ syukrillahputra30@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [30 Agustus 2026]

Revised [25 Oktober 2026]

Accepted [30 Oktober 2026]

KEYWORDS

Financial Statements, Manual Bookkeeping, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), Notes to Financial Statements, SAK EMKM.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada penyusunan laporan keuangan Toko Counter MS Cell di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kualitas pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual, minimnya pemahaman pemilik tentang struktur laporan keuangan, serta belum optimalnya penyusunan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sesuai standar yang berlaku. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM telah memberikan perbaikan dalam struktur pencatatan keuangan, namun implementasinya belum sepenuhnya optimal. Toko masih mengalami kesulitan dalam memahami pemisahan aset, kewajiban, dan modal, serta kendala dalam menyusun CaLK secara lengkap. Selain itu, penggunaan metode pencatatan manual menjadi hambatan dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat peningkatan kualitas laporan keuangan setelah penerapan SAK EMKM, diperlukan peningkatan kapasitas teknis pemilik melalui pelatihan, pendampingan, serta penerapan sistem pencatatan digital agar laporan keuangan dapat disusun sesuai standar dan mendukung pengambilan keputusan usaha secara lebih efektif.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in the preparation of financial statements at MS Cell Counter Store, located in Sunggal District, Deli Serdang Regency. This research was motivated by the low quality of manual financial record-keeping, the owner's limited understanding of the structure of financial statements, and the suboptimal preparation of the Notes to Financial Statements (CaLK) in accordance with the applicable accounting standards. This study employed a descriptive qualitative approach using interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that the implementation of SAK EMKM has improved the structure of financial record-keeping; however, its implementation has not yet been fully optimized. The store still faces difficulties in distinguishing assets, liabilities, and equity, as well as challenges in preparing comprehensive Notes to Financial Statements. In addition, the use of a manual bookkeeping system hinders the production of accurate and reliable financial statements. The study concludes that although the implementation of SAK EMKM has improved the quality of the financial statements, further enhancement of the owner's technical capacity through training, mentoring, and the adoption of digital accounting systems is necessary to ensure compliance with accounting standards and to support more effective business decision-making.

PENDAHULUAN

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi merupakan bagian penting dalam menunjang transparansi dan akuntabilitas usaha, termasuk pada entitas mikro, kecil, dan menengah (EMKM). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dikeluarkan oleh IAI untuk memberikan pedoman yang lebih sederhana bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang relevan dan andal. Dalam praktiknya, banyak pelaku usaha masih belum memahami dan menerapkan SAK EMKM secara konsisten, termasuk dalam industri pariwisata dan jasa perjalanan.

Penelitian ini dilakukan pada Counter MS CELL yang beralamat di jalan Suka Maju Indah, Desa Tanjung Selamat, kecamatan Sunggal, kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Counter MS CELL merupakan usaha milik keluarga dari penulis yaitu Bapak Sumiadi sebagai orang tua penulis sekaligus pemilik dari Counter MS CELL, pengelola usaha (M Syukrillah Putra).

Laporan keuangan yang disusun oleh Toko Counter Ms Cell selama ini masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya merujuk pada standar akuntansi yang berlaku. Berikut contoh bentuk laporan laba rugi perusahaan pada Maret 2025 :

Tabel 1 Tabel Laporan Keuangan Toko Counter Ms Cell Maret 2025

Akun Penjualan			
Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
Penjualan Shift 1		135.665.000	135.665.000
Penjualan Shift 2		182.517.000	318.182.000
Penjualan Mitra		9.010.850	327.192.850
Akun Pembelian			
Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
Belanja Saldo Propana	6.207.569		6.207.569
Belanja Saldo Dana	960.000		7.167.569
Belanja Saldo Digipos	860.000		8.027.569
Belanja Master	2.496.800		10.524.369
Belanja IM3	300.000		10.824.369
Belanja ACC	605.480		11.429.849
Belanja LCD	235.000		11.664.849
Belanja Falya	5.941.000		17.605.849
Belanja Service	150.000		17.755.849
Akun Biaya Operasional			
Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
Gaji Amel	872.500		872.500
Gaji Intan	1.032.500		1.905.000
Gaji Diva	850.000		2.755.000
Akun Modal			
Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
Modal	39.800.000		39.800.000
Modal Service	170.000		39.970.000

Sumber : Toko Counter Ms Cell

Buku besar di atas mencatat transaksi-transaksi keuangan Counter MS CELL dengan rinci pada setiap akun. Akun penjualan mencatat semua penjualan, dengan total kredit menunjukkan jumlah penjualan kumulatif. Akun pembelian mencatat semua pembelian barang dagang, membantu dalam melacak pengeluaran yang terjadi. Akun biaya operasional mencatat berbagai biaya yang dikeluarkan untuk operasional toko, seperti gaji, listrik, air, dan internet. Akun aset mencatat kas, persediaan, dan peralatan yang dimiliki oleh toko.

Dengan pencatatan yang sistematis dan terperinci ini, Counter MS CELL dapat memastikan keakuratan data keuangan dan memiliki dasar yang kuat untuk menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap dan sesuai dengan standar akuntansi. Buku besar ini menjadi alat penting bagi pemilik untuk memantau kinerja keuangan, mengidentifikasi tren pengeluaran dan pendapatan, serta membuat keputusan bisnis yang lebih informasional.

Dengan menerapkan SAK EMKM, Toko Counter MS Cell mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih terstruktur, transparan, dan mudah dipahami. Hal ini membantu pemilik usaha dalam mengambil keputusan ekonomi yang lebih baik, serta meningkatkan kredibilitas usaha di mata pihak eksternal seperti investor, kreditur, maupun pihak perbankan.

Sebelum menerapkan SAK EMKM, Toko Counter MS Cell hanya mencatat transaksi secara sederhana dalam bentuk arus kas masuk dan keluar tanpa pemisahan yang jelas antara aset, liabilitas, dan modal. Hal ini menyebabkan laporan keuangan tidak memberikan gambaran menyeluruh terhadap kondisi keuangan usaha. Keputusan bisnis lebih sering didasarkan pada perkiraan dan intuisi, bukan data keuangan yang akurat.

Setelah menerapkan SAK EMKM, toko mulai menyusun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi secara periodik. Pemisahan akun seperti kas, piutang, persediaan, utang usaha, serta modal pemilik mulai diterapkan dengan lebih sistematis. Hal ini berdampak pada meningkatnya pemahaman pemilik terhadap posisi keuangan usaha serta memudahkan evaluasi kinerja dan perencanaan bisnis ke depan.

Toko Counter MS Cell yang berlokasi di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangannya. Namun dalam proses penerapannya, toko ini masih menghadapi berbagai permasalahan yang cukup signifikan. Salah satu fenomena utama yang muncul adalah rendahnya pemahaman pemilik dan staf toko terhadap konsep akuntansi dasar. Karena tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, mereka mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan struktur SAK EMKM, seperti memisahkan aset, kewajiban, dan modal secara jelas.

Toko juga belum sepenuhnya memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, padahal hal ini sangat penting dalam penerapan SAK EMKM untuk menggambarkan kondisi keuangan toko yang sebenarnya. Di samping itu, penyusunan Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian penting dari laporan keuangan menurut SAK EMKM, belum dapat dilakukan dengan baik karena keterbatasan kemampuan teknis. Keseluruhan fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun SAK EMKM telah mulai diterapkan, Toko Counter MS Cell masih memerlukan pendampingan dan peningkatan kapasitas dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan agar standar tersebut dapat diterapkan secara maksimal dan memberikan manfaat bagi pengembangan usaha.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan aktivitas operasionalnya. Kinerja keuangan umumnya diukur melalui indikator seperti likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal (Pratama, 2018). Menurut Fahmi (2021), kinerja keuangan adalah hasil analisis terhadap pelaksanaan pengelolaan keuangan perusahaan berdasarkan aturan dan standar yang berlaku. Penilaian kinerja dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan (Mulyadi, 2021). Dengan demikian, kinerja keuangan dapat mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sawir, 2019).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Menurut Munawir (2016), analisis laporan keuangan dilakukan dengan mempelajari hubungan dan kecenderungan (trend) antarpos laporan keuangan untuk menilai posisi keuangan, hasil operasi, dan perkembangan perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi dasar bagi pihak internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan ekonomi.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, serta laba atau rugi perusahaan selama satu periode. Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2018), laporan laba rugi terdiri atas dua unsur utama, yaitu pendapatan (income) dan beban (expense). Sementara itu, Warren, Reeve, dan Fess (2017) menjelaskan bahwa laporan laba rugi disusun berdasarkan konsep matching, yaitu mencocokkan pendapatan dengan beban yang terjadi dalam periode yang sama sehingga dapat diketahui laba atau rugi yang diperoleh perusahaan.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2018), kas adalah uang atau aset yang sangat likuid yang dapat segera digunakan dan memiliki risiko perubahan nilai yang sangat kecil. Laporan arus kas berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, memenuhi kewajiban, serta mendukung aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Menurut Asep Saepul (2024 : 9) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2018) dan Nazir (2014), yaitu menggambarkan penerapan SAK EMKM pada Toko Counter MS Cell berdasarkan data lapangan.

Jadwal waktu pelaksanaan magang di Toko Counter Ms Cell Suka Maju yang berada di Jalan Suka Maju Indah, Desa Tanjung Selamat, kecamatan Sunggal, kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, selama satu bulan terhitung dari tanggal 15 November sampai dengan 15 Desember 2024 pada dari hari senin sampai dengan hari sabtu.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan karyawan yang terkait dalam penyusunan Laporan Keuangan di UMKM Counter Toko Counter Ms Cell Suka Maju dan dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan sistem informasi seperti data keuangan.

Dalam penelitian mengenai analisis penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan Toko Counter MS Cell di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, maupun kajian literatur yang berkaitan dengan penerapan SAK EMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Toko Counter MS Cell merupakan salah satu bentuk usaha mikro yang bergerak di bidang perdagangan dan jasa, khususnya dalam penyediaan produk serta layanan telekomunikasi. Usaha ini berlokasi di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, yang dikenal sebagai kawasan dengan aktivitas perdagangan cukup tinggi serta populasi masyarakat yang memiliki kebutuhan besar terhadap layanan komunikasi dan internet. Kondisi ini memberikan peluang usaha yang menjanjikan bagi MS Cell untuk berkembang dan bersaing di tengah maraknya pertumbuhan toko seluler lainnya.

Dalam kegiatan usahanya, MS Cell menyediakan berbagai produk seperti pulsa elektrik, paket data internet, voucher game, hingga saldo aplikasi pembayaran digital. Selain itu, MS Cell juga menjual berbagai aksesoris handphone (seperti charger, earphone, dan casing), serta menyediakan jasa perbaikan (service) handphone. Kombinasi antara perdagangan produk dan layanan jasa inilah yang menjadi salah satu keunggulan MS Cell dibandingkan toko seluler sejenis di daerah sekitarnya.

Secara operasional, MS Cell menjalankan aktivitas penjualan dengan sistem shift karyawan untuk melayani pelanggan selama jam operasional yang panjang. Hal ini berdampak pada tingginya perputaran transaksi harian, yang mana pendapatan usaha berasal dari berbagai shift penjualan. Berdasarkan data keuangan sederhana yang ada, usaha ini mampu menghasilkan pendapatan yang cukup besar setiap bulannya dengan perincian dari shift penjualan, jasa service, maupun kerja sama dengan mitra penyedia produk.

Proses Pencatatan Keuangan di Toko Counter MS Cell

Sebelum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), pencatatan keuangan di Toko Counter MS Cell masih dilakukan secara sederhana dan manual. Pemilik toko biasanya hanya mencatat transaksi harian pada buku tulis tanpa format yang baku. Metode ini memang cukup membantu untuk sekadar mengetahui arus masuk dan keluar kas, tetapi tidak memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan usaha.

Salah satu masalah utama yang muncul adalah kesulitan dalam memahami struktur laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Pemilik belum terbiasa memisahkan antara aset, kewajiban, dan modal, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak terstandarisasi. Kondisi ini membuat informasi keuangan sulit digunakan sebagai dasar evaluasi atau pengambilan keputusan. Selain itu, pencatatan manual di buku tulis membuat data rawan hilang, tidak konsisten, serta sering menimbulkan kesalahan hitung. Akibatnya, toko tidak memiliki catatan historis yang dapat dijadikan referensi untuk menganalisis perkembangan usaha dari waktu ke waktu.

Lebih jauh lagi, sebelum adanya pemahaman mengenai pentingnya SAK EMKM, pemilik toko cenderung mengandalkan intuisi dan pengalaman dalam menjalankan usaha. Laporan keuangan dianggap tidak begitu penting sehingga pencatatannya sangat terbatas, hanya berfokus pada pendapatan dan pengeluaran sederhana. Akibatnya, informasi keuangan yang tersedia kurang detail dan tidak memadai untuk menganalisis kondisi keuangan toko secara menyeluruh.

Dengan demikian, kondisi sebelum implementasi SAK EMKM di MS Cell memperlihatkan berbagai kelemahan mendasar dalam pencatatan keuangan, mulai dari keterbatasan pemahaman struktur laporan, penggunaan metode manual yang rawan kesalahan, minimnya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan, hingga ketidakmampuan menyusun catatan tambahan secara lengkap. Semua masalah tersebut menjadi latar belakang pentingnya penerapan SAK EMKM agar toko dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan secara lebih profesional dan terstandarisasi.

Pada bagian penjualan, Toko Counter MS Cell mencatat seluruh transaksi yang berasal dari kegiatan operasional harian maupun kerja sama dengan mitra. Penjualan dari shift pertama mencapai Rp135.665.000 dan penjualan shift kedua menyumbang Rp182.517.000. Kedua sumber penjualan ini menjadi penyumbang terbesar dalam pendapatan toko, dengan akumulasi Rp318.182.000. Selain itu, terdapat tambahan penjualan dari mitra sebesar Rp9.010.850, sehingga total penjualan yang dicatat mencapai Rp327.192.850. Data ini menunjukkan bahwa penjualan harian masih menjadi pilar utama pendapatan usaha, sementara kontribusi mitra menjadi faktor pendukung tambahan.

Sementara itu, pada bagian pembelian, tercatat berbagai pengeluaran yang berkaitan dengan penyediaan stok produk dan layanan. Belanja terbesar berasal dari saldo Propana senilai Rp6.207.569 dan belanja Falya sebesar Rp5.941.000, yang menandakan kedua produk tersebut menjadi prioritas utama dalam penyediaan barang dagangan. Selain itu, terdapat pengeluaran lain seperti belanja saldo Dana, Digipos, Master, IM3, aksesoris, hingga LCD dan biaya servis. Jika diakumulasi, total pengeluaran pembelian mencapai Rp17.755.849. Angka ini memperlihatkan bahwa proporsi terbesar pengeluaran toko digunakan untuk menjaga ketersediaan stok dan layanan utama yang menjadi produk unggulan.

Pada sisi biaya operasional, toko mengalokasikan dana khusus untuk pembayaran gaji karyawan. Gaji karyawan tercatat diberikan kepada tiga orang, yaitu Amel sebesar Rp872.500, Intan sebesar Rp1.032.500, dan Diva sebesar Rp850.000, sehingga total biaya gaji mencapai Rp2.755.000. Jumlah ini relatif kecil jika dibandingkan dengan biaya pembelian stok, dapat dikatakan bahwa beban utama usaha lebih banyak berasal dari pengadaan barang dagangan ketimbang biaya tenaga kerja.

Selanjutnya, pada bagian modal, tercatat adanya setoran modal dari pemilik sebesar Rp39.800.000, ditambah dengan modal yang berasal dari aktivitas servis sebesar Rp170.000. Dengan demikian, total modal yang tercatat adalah Rp39.970.000. Besarnya setoran modal ini menunjukkan bahwa pemilik masih berperan penting dalam menopang aktivitas keuangan toko, di samping pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

Secara keseluruhan, pencatatan ini memperlihatkan struktur keuangan Toko Counter MS Cell yang mulai terkelola lebih baik. Penjualan harian mendominasi sumber pendapatan, sementara pengeluaran terutama dialokasikan untuk pembelian produk dengan kontribusi biaya operasional yang relatif kecil. Di sisi lain, modal yang cukup besar dari pemilik menunjukkan adanya dukungan finansial yang signifikan untuk menjaga stabilitas usaha. Pencatatan semacam ini menjadi dasar penting bagi toko dalam menyusun laporan keuangan yang lebih transparan dan sesuai standar SAK EMKM.

Implementasi SAK EMKM dalam Pencatatan Keuangan di Toko Counter MS Cell

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di Toko Counter MS Cell membawa dampak positif yang nyata dalam cara usaha ini mengelola serta menyajikan laporan keuangannya. Sebelum adanya standar ini, pencatatan keuangan cenderung tidak konsisten, menggunakan metode yang beragam, dan sering kali kurang memberikan informasi yang jelas bagi pemilik maupun pihak lain yang membutuhkan. Dengan hadirnya SAK EMKM, yang memang dirancang khusus untuk usaha berskala mikro hingga menengah, MS Cell kini memiliki acuan yang lebih sederhana namun terstruktur. Hal ini membantu laporan keuangan disusun dengan lebih rapi, transparan, dan mudah dipahami, sehingga pengelolaan usaha menjadi lebih terarah dan akuntabel.

1. Pemahaman dan Persiapan Awal

Studi dan Identifikasi Kebutuhan Toko Counter MS Cell memulai proses dengan mengkaji Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk memahami persyaratan dan pedoman yang harus dipenuhi. Studi ini melibatkan pemilik toko dan konsultan akuntansi untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh.

2. Penyusunan Buku Besar dan Laporan Keuangan

Penyusunan Buku Besar dilakukan sebagai langkah penting untuk mencatat seluruh transaksi keuangan toko secara lebih teratur dan mendetail. Di dalamnya, terdapat berbagai akun yang merepresentasikan aktivitas utama, seperti penjualan, pembelian, biaya operasional, aset, dan kewajiban. Pencatatan dilakukan secara sistematis agar data keuangan yang tersaji benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai contoh, setiap transaksi penjualan dicatat ke dalam akun penjualan dengan memuat informasi lengkap, mulai dari jumlah penjualan, tanggal transaksi, hingga identitas pelanggan.

Dengan mencatat setiap transaksi secara terperinci, buku besar memungkinkan pemilik toko untuk memantau aliran keuangan secara menyeluruh. Ini membantu dalam mengidentifikasi tren keuangan, mengontrol pengeluaran, dan memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar. Buku besar juga merupakan sumber informasi penting saat menyusun laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi, karena semua data yang diperlukan sudah tersedia dan terorganisir dengan baik. Keakuratan dan kelengkapan buku besar sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan keuangan yang efektif.

Tabel 2 Laporan Perubahan Ekuitas Toko Counter MS Cell

Keterangan	Jumlah (Rp)
Ekuitas Awal	
Tambahan Modal Pemilik	39.800.000
Tambahan Modal dari Service	170.000
Total Penambahan Modal	39.970.000
Laba Bersih Periode Berjalan	309.437.001
Ekuitas Akhir	349.407.001

Toko Counter MS Cell menggambarkan perubahan ekuitas pemilik dari awal hingga akhir periode tertentu. Ini adalah bagian dari laporan keuangan untuk memahami bagaimana laba bersih, investasi, dan penarikan berdampak pada posisi ekuitas pemilik dalam perusahaan.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa Toko Counter MS Cell menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas yang terstruktur dengan baik, menyediakan informasi yang mendetail tentang perubahan ekuitas pemilik dari awal hingga akhir periode. Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami kontribusi laba bersih, investasi, dan perubahan ekuitas lainnya terhadap kondisi keuangan toko. Namun, perlu dicatat bahwa Toko Counter MS Cell, seperti yang dijelaskan sebelumnya, tidak menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas. Ini menunjukkan bahwa Toko Counter MS Cell mungkin tidak melaporkan secara terperinci perubahan dalam ekuitas pemilik seperti yang dilakukan Toko Counter MS Cell.

Dengan demikian, Toko Counter MS Cell memiliki keunggulan dalam penyajian informasi terkait perubahan ekuitas, yang memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendetail tentang faktor-faktor yang memengaruhi posisi ekuitas pemilik. Hal ini mendukung transparansi dan kejelasan laporan keuangan, serta memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pemangku kepentingan tentang kesehatan keuangan perusahaan.

Pembuatan Laporan Keuangan:

Setiap bulan, Toko Counter MS Cell menyusun laporan keuangan yang mencakup laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas.

Laporan Laba Rugi

Laba rugi menampilkan pendapatan, biaya, dan laba atau rugi bersih selama periode tertentu. Berikut adalah tabel laba rugi dari Toko Counter MS Cell.

Tabel 3 Laporan Laba Rugi MS Cell

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan	
Penjualan Shift 1	135.665.000
Penjualan Shift 2	182.517.000
Penjualan Mitra	9.010.850
Total Pendapatan	327.192.850
Beban Usaha	
a. Pembelian Barang Dagang	
Belanja Saldo Propana	6.207.569
Belanja Saldo Dana	960.000
Belanja Saldo Digipos	860.000
Belanja Master	2.496.800
Belanja IM3	300.000

Belanja ACC	605.480
Belanja LCD	235.000
Belanja Falya	5.941.000
Belanja Service	150.000
Total Pembelian	17.755.849
b. Biaya Operasional	
Gaji Amel	872.500
Gaji Intan	1.032.500
Gaji Diva	850.000
Total Biaya Operasional	2.755.000
Total Beban Usaha	20.510.849
Laba Bersih	306.682.001

Laporan Neraca

Menunjukkan posisi keuangan toko dengan merinci aset, kewajiban, dan ekuitas pada akhir periode, tabel neraca memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan keuangan Toko Counter MS Cell. Tabel neraca mencakup detail mengenai aktiva atau aset yang dimiliki, kewajiban atau utang yang harus dibayar, dan ekuitas atau modal yang dimiliki oleh pemilik usaha.

Tabel 4 Laporan Neraca MS Cell

Keterangan	Jumlah (Rp)
ASET	
Aset Lancar	
Kas & Setara Kas	39.970.000
Persediaan (Saldo Propana, Dana, Digipos, dll.)	17.755.849
Total Aset Lancar	57.725.849
Aset Tetap	-
(belum dicatat karena data tidak tersedia)	
Total Aset	57.725.849
KEWAJIBAN	
Utang Usaha	-
(tidak tercatat kewajiban pada periode ini)	
Total Kewajiban	0
EKUITAS	
Modal Awal	39.970.000
Laba Bersih Berjalan	17.755.849
Total Ekuitas	57.725.849
Total Kewajiban & Ekuitas	57.725.849

Laporan Arus Kas

Menguraikan aliran kas masuk dan keluar, membantu toko memantau likuiditasnya. Berikut adalah tabel laporan arus kas dari Toko Counter MS Cell.

Tabel 5 Laporan Arus Kas MS Cell

Keterangan	Jumlah (Rp)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Penerimaan Kas dari Penjualan Shift 1	135.665.000
Penerimaan Kas dari Penjualan Shift 2	182.517.000

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penerimaan Kas dari Penjualan Mitra	9.010.850
Total Penerimaan Kas	327.192.850
Pembayaran Kas – Belanja Propana	(6.207.569)
Pembayaran Kas – Belanja Dana	(960.000)
Pembayaran Kas – Belanja Digipos	(860.000)
Pembayaran Kas – Belanja Master	(2.496.800)
Pembayaran Kas – Belanja IM3	(300.000)
Pembayaran Kas – Belanja ACC	(605.480)
Pembayaran Kas – Belanja LCD	(235.000)
Pembayaran Kas – Belanja Falya	(5.941.000)
Pembayaran Kas – Belanja Service	(150.000)
Pembayaran Gaji Karyawan (Amel, Intan, Diva)	(2.755.000)
Total Pengeluaran Kas	(20.510.849)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	306.682.001
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	– (tidak ada)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	Modal Awal & Service 39.970.000
Kenaikan Kas Bersih	346.652.001
Saldo Kas Awal Periode	– (tidak dicatat)
Saldo Kas Akhir Periode	346.652.001

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menjelaskan bahwa laporan arus kas merupakan salah satu komponen penting laporan keuangan yang berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai pergerakan kas, baik penerimaan maupun pengeluaran, yang timbul dari aktivitas operasional, investasi, maupun pendanaan suatu usaha. Untuk memastikan apakah laporan keuangan yang disusun sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, penulis juga mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Hal ini sejalan dengan penuturan dari Pengelola Toko Counter MS Cell yang memberikan penjelasan terkait praktik penyusunan laporan keuangan di toko tersebut.

“Kendala utamanya ada pada pemahaman istilah akuntansi dan cara menyusun laporan sesuai format standar. Misalnya, memisahkan antara aset, kewajiban, dan modal masih terasa sulit bagi kami. Selain itu, membuat catatan tambahan seperti Catatan atas Laporan Keuangan juga masih belum terbiasa.”

Dari hasil wawancara dengan Pengelola Toko Counter MS Cell dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan SAK EMKM, penyusunan laporan keuangan masih sangat sederhana dan hanya berupa pencatatan keluar-masuk uang di buku tulis, tanpa format baku. Hal ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan kurang lengkap dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Mengingat catatan atas laporan keuangan merupakan komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, maka berikut penyusunan catatan atas laporan keuangan yang seharusnya disusun oleh Toko Counter MS Cell dalam menerapkan SAK EMKM.

- Pernyataan Kepatuhan; Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Dasar Penyusunan; Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
- Piutang Usaha; Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan
- Persediaan; Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.
- Aset Tetap; Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.
- Pengakuan Pendapatan dan Beban; Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau

pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi
g) Pajak Penghasilan; Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Saat ini, Toko Counter MS Cell memang telah berupaya menyusun laporan keuangan dasar, seperti laporan laba rugi dan neraca. Namun, penerapan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) yang seharusnya menjadi bagian integral dari laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM belum sepenuhnya dilaksanakan. Padahal, catatan ini memiliki peran penting sebagai penjelasan tambahan atas pos-pos laporan keuangan serta menjabarkan kebijakan akuntansi yang digunakan.

Tidak adanya CaLK menunjukkan masih adanya keterbatasan dalam penerapan SAK EMKM di toko ini. Idealnya, catatan tersebut memuat informasi seperti kebijakan akuntansi utama, rincian aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban, hingga penjelasan atas pos-pos tertentu yang membutuhkan keterangan lebih lanjut. Tanpa adanya catatan ini, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi kurang transparan dan bisa menyulitkan pihak yang membutuhkan informasi mendalam untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan.

Pemilik toko mengakui bahwa CaLK belum disusun karena keterbatasan pengetahuan mengenai standar akuntansi yang lengkap. Selama ini, pencatatan masih berfokus pada transaksi harian dan rekapitulasi bulanan yang sederhana. Meski begitu, pemilik mulai menyadari bahwa keberadaan CaLK sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan toko.

Kekurangan ini bukan hanya berdampak pada keterbatasan pemahaman internal mengenai kinerja keuangan, tetapi juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan pihak eksternal, seperti investor maupun kreditur, yang membutuhkan laporan keuangan lengkap dan sesuai standar sebelum memberikan dukungan pembiayaan.

Ke depan, langkah yang dapat ditempuh antara lain melalui peningkatan kapasitas pemilik dan karyawan dalam penyusunan laporan keuangan, baik dengan mengikuti pelatihan, berkonsultasi dengan akuntan profesional, maupun memanfaatkan perangkat lunak akuntansi yang sudah mendukung pembuatan laporan keuangan berikut catatannya.

Dengan penerapan penuh SAK EMKM yang mencakup penyusunan CaLK, kualitas laporan keuangan Toko Counter MS Cell akan meningkat secara signifikan. Laporan keuangan tidak hanya lebih rapi, transparan, dan informatif, tetapi juga sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pada akhirnya, hal ini akan memperkuat pengelolaan keuangan toko serta mendukung pertumbuhan usaha yang lebih sehat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis Analisa Penerapan Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Toko Counter Ms Cell Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam memahami struktur laporan keuangan menjadi hambatan utama. Pemilik dan karyawan masih belum sepenuhnya memahami pemisahan antara aset, kewajiban, dan modal sesuai standar, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum mencerminkan kondisi keuangan secara utuh.
2. Metode pencatatan manual yang masih digunakan menyebabkan laporan keuangan rawan kesalahan, kehilangan data, dan tidak terdokumentasi secara rapi. Hal ini berimplikasi pada rendahnya keandalan informasi keuangan.
3. Sebelum implementasi SAK EMKM, laporan keuangan dianggap tidak penting dan lebih banyak bergantung pada intuisi pemilik. Akibatnya, laporan keuangan minim informasi, tidak sistematis, serta kurang relevan untuk analisis usaha.
4. Ketiadaan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM belum berjalan secara penuh. Padahal CaLK memiliki peran penting dalam menjelaskan pos-pos laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan. Minimnya kemampuan teknis akuntansi membuat toko kesulitan menyusunnya.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan Analisa Penerapan Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Toko Counter Ms Cell Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pendampingan akuntansi bagi pemilik dan karyawan, khususnya terkait pemahaman struktur laporan keuangan (aset, kewajiban, dan modal) agar penyusunan laporan lebih sesuai standar.

2. Digitalisasi pencatatan keuangan melalui penggunaan aplikasi akuntansi sederhana atau software UMKM untuk menggantikan metode manual di buku tulis, sehingga dapat meminimalisasi risiko kesalahan dan kehilangan data..
3. Meningkatkan kesadaran pentingnya laporan keuangan dengan memberikan pemahaman bahwa laporan keuangan tidak hanya sebagai arsip transaksi, tetapi juga sebagai dasar dalam analisis usaha, pengambilan keputusan, dan akses pendanaan eksternal.
2. Menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) secara bertahap dengan bantuan konsultan akuntansi atau panduan standar, sehingga laporan keuangan menjadi lebih transparan, informatif, dan dapat dipercaya

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. (2021). Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi. EdisiKeempat. Yogyakarta: BPFE.
- Agustina, A.N. et al. (2022) Metedo Penelitian. Yayasan Kita Menulis.
- Aliah, N. (2023). Analisis penerapan akuntansi sederhana pada pelaku usaha di Desa Wisata Pematang Serai Kab. Langkat. Edunomika, 7(2). Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
- Amanda, R., Utary, A. R., & Defung, F. (2018). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan serta harga komoditas terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada industri pertambangan batu bara di indonesia The influence of capital structure and company growth and commodity prices on profitabi. Jurnal Manajemen, 10(2), 147–158.
- Andri Indrawan (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sector Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .Muhammadiyah University of Sukabumi
- Aprilia, I. (2024). Penerapan penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Keripik 3 Bintang. Jurnal (Vol. 11, No. 1). ISSN: 2406-8721 / 2406-8985. Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
- Ayem, S. dan D. D. Pratama. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan As;o Daerah terhadap Belanja Modal di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2011-2016. Akuntansi Dewantara 2(2): 169-182.
- Baridwan, Zaki. 2017. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Yogyakarta: YKPN
- Carls S. Warren, James M.Reeve, Jonathan E. Duchac. 2017. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Edisi dua puluh lima. Jakarta : Salemba Empat.
- D. Prastowo Dwi dan Rifka Julianty. 2018. Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikas (Edisi Kedua). Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Fahmi. (2021). Analisis Kineja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Indah Wahyuning. 2020, Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo, Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol. 8 No. 1.
- Mulyadi. 2021. Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Salemba Empat
- Munawir, S. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Empat. Cetakan Ketujuhbelas. Liberty. Yogyakarta
- Sawir, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2019.